

## DAMPAK POSITIF SOSIAL MEDIA DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER ISLAMI

Ahmad Arif Fadilah<sup>1\*</sup>, Lisa Denanda Putri<sup>2</sup>, Delfina Laura Malika<sup>3</sup>,  
Siti Khoirunnisa<sup>4</sup>, Rahma Mutiara<sup>5</sup>, Nabilah Nur Jihan<sup>6</sup>, Elita Khoirunnisa<sup>7</sup>,  
Nur'aini<sup>8</sup>, Suci Melati<sup>9</sup>, Hardika Ramadhani<sup>10</sup>

<sup>1-10</sup> PGSD 2A, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,  
Universitas Muhammadiyah Tangerang

\*E-mail: [fadilah20@yahoo.com](mailto:fadilah20@yahoo.com)

### **Abstract**

*The development of social media is getting more and more advanced day by day. The development of social media, which is increasingly popular with everyone, has reached its heyday and is used in several kinds of fields, namely in the field of education and religion (Islam). Social media is used to help students' learning activities. However, the use of social media in students fosters an impact, whether it is a good impact or a positive or negative impact. Social media is a social structure that comes from individuals and organizations that are bound by the similarity of their users. Social media is an online media (online media) that is used as a means of socializing online on the internet. On social media, users can interact with each other, communicate, share networking and various other activities online. Social media was created to qualify humans because humans are social creatures, created to socialize. Because the development of the times is increasingly advanced, the main purpose of which is to facilitate users or users of social media so that they can connect with someone in one country, even between countries and between continents practically and do not waste time or make it easier for users to socialize. However, in today's modern era, social media does not only function as usual, it turns out that social media has an influence on the character education of the students who use it. Whether it's a positive influence or a negative influence such as showing off on social media. Talking about strengthening the character building of students through character education in the context is now very relevant to overcome the moral crisis that is happening in schools and colleges. Admittedly or not recognized there is currently a real crisis that is worrying in the school environment involving students.*

**Keywords:** *Social Media, Character Building, Islamic*

### **Abstrak**

Perkembangan sosial media semakin hari semakin maju. Perkembangan media sosial yang semakin banyak digemari semua orang mencapai masa kejayaannya dan digunakan di beberapa macam bidang salah satunya yaitu pada bidang pendidikan dan keagamaan (Agama Islam). Media sosial digunakan untuk menolong kegiatan belajar peserta didik. Namun penggunaan media sosial pada peserta didik menumbuhkan dampak, entah dampak baik atau dampak positif maupun negatif. Media *social* adalah struktur *social* yang berasal dari individu-individu dan organisasi yang diikat oleh kesamaan penggunaannya. Media *social* adalah media online (media daring) yang digunakan sebagai sarana pergaulan *social* secara online di internet. Di media *social*, para pengguna dapat saling berinteraksi, berkomunikasi, berbagi networking dan berbagai kegiatannya lainnya secara online. Media *social*

dibuat untuk memenuhi syarat manusia karena manusia sebagai makhluk *social*, diciptakan untuk bersosial. Karena perkembangan zaman semakin maju, yang tujuan utamanya memfasilitasi user atau pengguna media *social* tersebut agar dapat terhubung dengan seseorang dalam satu Negara, bahkan antar Negara maupun antar benua dengan praktis dan tidak membuang waktu atau memberikan kemudahan bagi penggunaannya untuk bersosialisasi. Namun pada era modern saat ini, media *social* tidak hanya berfungsi sebagaimana biasanya, ternyata media-media *social* memberikan pengaruh-pengaruh terhadap pendidikan karakter anak didik yang menggunakannya. Entah itu pengaruh positif maupun pengaruh negative seperti pamer di media *social*. Berbicara tentang penguatan pembentukan karakter anak didik melalui pendidikan karakter dalam konteks sekarang sangat relevan untuk mengatasi krisis moral yang sedang terjadi di sekolah-sekolah maupun perguruan tinggi. Diakui atau tidak diakui saat ini terjadi krisis yang nyata yang mengkhawatirkan dalam lingkungan sekolah yang melibatkan anak didik.

**Kata kunci:** Sosial Media, Pembentukan Karakter, Islami

## **PENDAHULUAN**

Sekarang ini perkembangan sosial media makin hari makin meningkat, sosial media awalnya lahir pada tahun 1997 yang berlandaskan kepercayaan, tetapi mulai tahun 2000-an sampai tahun berikutnya sosial media ini mulai diminati banyak orang hingga mencapai masa kejayaannya (Fahmi & Susanto, 2018; Pratama, 2019). Dan akhirnya dalam melakukan kinerja serta mengizinkan bermacam-macam kegiatan untuk dikerjakan dengan cepat, tepat dan akurat, hingga menumbuhkan produktivitas, dalam perkembangan sosial media saat ini banyak kegiatan-kegiatan pembelajaran yang muncul dalam basis elektronik (Izza, 2019).

Pendidikan dan keagamaan juga mendapat dampak media sosial yang makin pesat. Banyaknya inovasi dibidang pendidikan serta keagamaan di sosial media yang meneruskan dampak positif dan negatif untuk peserta didik. Dan mempermudah dalam mengaksesnya serta memberikan dampak yang cukup besar bagi pendidikan dan keagamaan peserta didik.

Dari situlah kami tertarik untuk membahas artikel yang berjudul “Dampak Positif Media Sosial Dalam Karakteristik Islami”.

## **METODE PENELITIAN**

Penulis menggunakan metode penelitian “*Qualitative Research*” atau Penelitian kualitatif. “*Qualitative research is best suited to address a research problem in which you do not know the variables and need to explore. The literature might yield little information about the phenomenon of study, and you need to learn more from participants through exploration.*” (Creswell, 2013).

Pada penelitian ini secara khusus menggunakan pendekatan case study, seperti yang dikemukakan Lincoln dan Guba mengatakan suatu penelitian kualitatif bisa juga disebut

dengan studi kasus atau kualitatif, yaitu studi yang lebih dalam dan lebih detail yang mencakup segala sesuatu yang berkaitan dengan subjek maupun objek penelitian tersebut (Aini et al., 2021). Jenis penelitian yang berusaha menemukan/mendeteksi suatu peristiwa atau kejadian yang sangat langka dan memerlukan penelitian yang lebih terukur, terstruktur, empiris, rasional dan mendalam.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Pengertian Media Sosial

Media sosial (*social media*) adalah media online yang mendukung interaksi sosial. Media sosial menggunakan teknologi berbasis web yang mengubah komunikasi menjadi dialog interaktif. Beberapa situs media sosial yang populer sekarang ini antara lain: Whatsapp, BBM, Facebook, Youtube, Twitter, Wikipedia, Blog, dan lain-lain. Kesimpulan bahwa definisi media sosial adalah “media yang digunakan oleh pengguna untuk melakukan interaksi, berkomunikasi dengan pengguna lain secara online (Mashuri & Fanani, 2021; Wahyuni & Putra, 2020). Sosial media memiliki beberapa fungsi sebagai berikut:

1. Sosial media adalah media yang didesain untuk memperluas interaksi sosial manusia menggunakan internet dan teknologi web.
2. Sosial media berhasil mentransformasi praktik komunikasi searah media siaran dari satu institusi media ke banyak audience (“*one to many*”) menjadi praktik komunikasi dialogis antar banyak audience (“*many to many*”).
3. *Social media* mendukung demokratisasi pengetahuan dan informasi. Mentransformasi manusia dari pengguna isi pesan menjadi pembuat pesan itu sendiri.

### B. Pengertian Pendidikan

Pendidikan dalam bahasa Arab disebut tarbiyah, diambil dari kata dasar Rabba Sya’i, Yarbu atau Rabba’an yang artinya bertambah dan tumbuh. Allah SWT menyebutkan kata tarbiyah yang bermakna bertambah dalam firman Nya Surat Ar-Ruum ayat 39. Dijelaskan oleh sebagian ulama lainnya bahwa makna tarbiyah adalah membesar dan mengembung.

Adapun pengertian pendidikan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia ialah proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan. (Khairuni, 2016) Sedangkan dalam Bahasa Inggris, education (pendidikan) berasal dari kata educate (mendidik) artinya memberi peningkatan (*to elicit, to give rise to*), dan mengembangkan (*to evolve, to develop*) (Prabowo et al., 2020).

Sedangkan dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003 pasal 1 menyatakan: “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa pendidikan adalah suatu usaha sistematis yang dilakukan untuk mengembangkan potensi peserta didik dan mempersiapkan peserta untuk berperan di lingkungan dan masa yang akan datang.

### **C. Pengertian Keagamaan**

Keagamaan adalah gejala yang begitu sering terdapat dimana-mana dan agama berkaitan dengan usaha-usaha manusia untuk mengukur dalamnya makna dari keberadaan diri sendiri dan keberadaan alam semesta (Aladdiin & Ps, 2019; Amri, 2018). Selain itu agama juga dapat membangkitkan kebahagiaan batin yang paling sempurna dan juga perasaan takut dan ngeri. Meskipun perhatian tertuju kepada adanya suatu dunia yang tak dapat dilihat (akhirat), namun agama melibatkan dirinya dalam masalah-masalah kehidupan sehari-hari di dunia, baik kehidupan individu maupun kehidupan sosial.

### **D. Pendidikan Agama Islam**

Pendidikan berasal dari kata didik, dengan diberi awalan “pe” dan akhiran “an”, yang berarti “proses pengubahan sikap dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan latihan”. Sedangkan mendidik itu sendiri adalah memelihara dan memberi latihan (ajaran) mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran.

Pendidikan Islam adalah bimbingan jasmani, rohani berdasarkan hukum-hukum agama Islam menuju kepada terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran-ukuran Islam. Dengan pengertian yang lain seringkali beliau mengatakan kepribadian utama tersebut dengan istilah “kepribadian muslim” yaitu kepribadian yang memiliki nilai-nilai agama Islam, memilih dan memutuskan serta berbuat berdasarkan nilai-nilai Islam, dan bertanggungjawab sesuai nilai-nilai Islam (Elihami & Syahid, 2018).

### **E. Karakteristik Media Sosial**

Media sosial merupakan tempat *sharing* (berbagi) penggunaanya, yakni berbagi informasi, pemikiran, dan perasaan. Media sosial memiliki beberapa karakter yang tidak

dimiliki oleh beberapa jenis media lainnya. Ada batasan maupun ciri khusus yang hanya dimiliki oleh media *social*. Berikut beberapa karakteristik media sosial yaitu:

a. Jaringan

Media sosial terbangun dari struktur sosial yang terbentuk dalam jaringan atau internet. Karakter media sosial adalah membentuk jaringan diantara penggunanya sehingga kehadiran media sosial memberikan media bagi pengguna untuk terhubung secara mekanisme teknologi.

b. Informasi

Informasi menjadi hal yang penting dari media sosial karena dalam media sosial terdapat aktifitas memproduksi konten hingga interaksi yang berdasarkan informasi.

c. Arsip

Bagi pengguna media sosial arsip merupakan sebuah karakter yang menjelaskan bahwa informasi telah tersimpan dan bisa diakses kapanpun dan melalui perangkat apapun.

d. Interaksi

Merupakan Karakter yang di dasari dari media sosial adalah yang terbentuk dari jaringan antar pengguna dan Fungsinya tidak hanya sekedar memperluas hubungan pertemanan maupun memperbanyak pengikut di internet. dalam bentuk sederhana yang sering terjadi di media sosial dapat bentuk memberikan komentar antara lain sebagaiannya.

e. Simulasi Sosial

Media sosial memiliki karakter sebagai media berlangsungnya masyarakat di dunia virtual (maya). di Ibarat dalam sebuah Negara, media sosial juga mempunyai aturan dan etika bagi para penggunanya. Interaksi yang terjadi di media sosial juga mampu menggambarkan realitas yang terjadi, tetapi interaksi yang terjadi merupakan simulasi yang terkadang berbeda sama sekali.

f. Konten oleh Pengguna

Karakteristik ini menunjukkan bahwa konten dalam media sosial juga berdasarkan pengguna maupun pemilik akun. adanya Konten oleh pengguna ini menandakan bahwa di media sosial tidak hanya memproduksi konten mereka

sendiri melainkan juga mengonsumsi konten yang diproduksi oleh pengguna lain juga.

g. Penyebaran

Kata penyebaran adalah proses, cara, perbuatan, menyebar atau menyebarkan. Penyebaran berasal dari kata dasar sebar. Penyebaran adalah karakter lain dari media sosial, tidak hanya menghasilkan dan mengonsumsi konten tetapi juga aktif menyebarkan sekaligus mengembangkan konten oleh penggunanya.

## **F. Dampak Media Sosial Terhadap Pendidikan Dan Keagamaan Peserta Didik**

Perkembangan internet dan sosial media yang sangat cepat memberikan banyak dampak. Salah satunya dampak media sosial yang digunakan didalam pendidikan dan keagamaan terhadap pendidikan dan keagamaan peserta didik (Aini et al., 2021; Anwar, 2018). Baik itu dampak positif maupun dampak negatif. Berikut dampak media sosial terhadap pendidikan dan keagamaan peserta didik :

### **Dampak Positif**

1. Mempermudah kegiatan belajar, dapat digunakan untuk berdiskusi dengan teman sekolah melalui aplikasi Whatsapp dan sebagainya.
2. Mempermudah kegiatan belajar dengan situs – situs belajar yang mudah diakses.
3. Menambah teman.
4. Menghilangkan rasa jenuh peserta didik setelah lama belajar seperti bermain game atau melihat video lucu yang ada di status teman dan sebagainya.
5. Mempermudah peserta didik untuk mendapatkan ilmu keagamaan melalui video animasi islami seperti animasi Nussa dan Rara yang banyak memperkenalkan tentang pengetahuan agama islam di kalangan anak- anak.

## **KESIMPULAN**

Media sosial ini merupakan media yang dapat digunakan oleh pemakai atau pengguna untuk melakukan interaksi. Dengan itu berkomunikasi dengan pengguna lain dengan cara berbasis online. Tepat nya perkembangan media sosial ini membuat seseorang yang memanfaatkannya salah satunya yaitu di bidang pendidikan dan agama.

Dalam pemanfaatan media sosial dalam pendidikan dan keagamaan dapat memberikan dampak kepada peserta didik baik dampak positif maupun dampak negatif. Dengan ini dampak positif dan negatif dari media sosial pada pendidikan dan agama islam peserta didik yaitu:

1. Mempercepat aktivitas belajar dengan situs-situs pembelajaran yang mudah di akses
2. Mempermudah kegiatan belajar untuk berinteraksi dengan teman sekolah melalui media sosial
3. Menambah teman
4. Menghulangkan rasa bosan peserta didik setelah lamanya belajar seperti belajar sambil bermain
5. Mempermudah peserta didik untuk mengakses ilmu keagamaan melalui vidio animasi islami contoh nya seperti animasi nussa dan rara yang banyak memperkenalkan tentang pengetahuan agama islami di kalangan anak-anak dan masyarakat.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Aini, Q., Rahardja, U., Santoso, N. P. L., & Oktariyani, A. (2021). Aplikasi Berbasis Blockchain dalam Dunia Pendidikan dengan Metode Systematics Review. *CESS (Journal of Computer Engineering, System and Science)*, 6(1), 58–66.
- Aladdiin, H. M. F., & Ps, A. M. B. K. (2019). Peran Materi Pendidikan Agama Islam di Sekolah dalam Membentuk Karakter Kebangsaan. *Jurnal Penelitian Medan Agama*, 10(2).
- Amri, M. (2018). Islam dan Pendidikan Karakter dalam Framing Media Online. *Ta'dib: Jurnal Pendidikan Islam*, 7(1), 445–453.
- Anwar, S. (2018). Pendidikan Islam dalam Membangun Karakter Bangsa di Era Milenial. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 9(2), 233–247.
- Creswell, J. W. (2013). Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches: 4th edition. In *Organizational Research Methods* (Vol. 6, Issue 3). <https://doi.org/10.1007/s13398-014-0173-7.2>
- Elihami, E., & Syahid, A. (2018). Penerapan pembelajaran pendidikan agama islam dalam membentuk karakter pribadi yang islami. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 2(1), 79–96.
- Fahmi, M. N., & Susanto, S. (2018). Implementasi Pembiasaan Pendidikan Islam dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Sekolah Dasar. *PEDAGOGIA: Jurnal Pendidikan*, 7(2), 85–89.
- Izza, I. (2019). Media Sosial, Antara Peluang dan Ancaman dalam Pembentukan Karakter Anak Didik di Tinjau dari Sudut Pandang Pendidikan Islam. *At-Ta'lim: Jurnal Pendidikan*, 5(1), 17–37.

- Khairuni, N. (2016). Dampak positif dan negatif sosial media terhadap pendidikan akhlak anak (studi kasus di smp negeri 2 kelas viii banda aceh). *JURNAL EDUKASI: Jurnal Bimbingan Konseling*, 2(1), 91–106.
- Mashuri, I., & Fanani, A. A. (2021). Internalisasi Nilai-Nilai Akhlak Islam Dalam Membentuk Karakter Siswa Sma Al-Kautsar Summersari Srono Banyuwangi. *Jurnal Ilmiah Ar-Risalah: Media Ke-Islaman, Pendidikan Dan Hukum Islam*, 19(1), 157–169.
- Prabowo, S. H., Fakhruddin, A., & Rohman, M. (2020). Peran orang tua dalam pembentukan karakter anak di masa pandemi covid-19 perspektif pendidikan islam. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 11(2), 191–207.
- Pratama, D. A. N. (2019). Tantangan Karakter Di Era Revolusi Industri 4.0 Dalam Membentuk Kepribadian Muslim. *Al-Tanzim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 3(1), 198–226.
- Wahyuni, I. W., & Putra, A. A. (2020). Kontribusi peran orangtua dan guru dalam pembentukan karakter Islami anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 5(1), 30–37.